

RAMALAN MUHAMMAD DALAM KITAP BHAVISHYA PURANA

Bhavishya Purana" Pratisarga Parva III 3.3.5-27:

Suta Gosvami berkata: Dinasti raja Shalivahana, terdapat 10 raja yang pergi ke surga setelah berkuasa lebih dari 500 tahun. Kemudian di bumi secara perlahan lahan terjadilah kemerosotan moral. Saat itu adalah masa pemerintahan raja Bhoja, raja ke-10 di bumi. Ketika ia melihat hukum moral dan tingkah laku merosot, Ia perintahkan Kalidasa dengan membawa 10.000 tentara menalukkan seluruh penjuru negaranya. Ia menyeberang sungai Sindhu menaklukkan gandharas, mlecchas (Kaum barbar, lihat definisi di bawah), shaka, kasmiri, narava dan satha. Ia menghukum mereka dan mengumpulkan sejumlah besar kekayaan. (Note: Terjemahan dari sini)

PratiSarga: Part III:3,3 5-8

mahamadh ithi khayat, shishya-sakha-samniviyath
(nu phasa) mahadev marusthal nivasinam. (5)
(Mahamada demikian disebutnya, bersama murid-pengikut/temannya
[senjata (Ganesha)] Mahadeva bersemayam di padang pasir)

bhojne mahadevthe snanya-pya panch-gavua samnivithya
chandan-adhi bhirmav-charya tuvach mansa haram (6)
(Mempersembahkan pada Mahadeva memandikannya dengan 5 persembahan untuk memohon
ramuan kayu cendana, dll)

bhojraj ucchav: namaste girijanath-marusthal-nivasine
tripurarsur-nashav bahu-maya pravathiney (7)
(Raja bhoja berkata: Hormatku yang mulia girija (parvati) yang bersemayam di padang pasir
penghancur Asura[2] Tripura[3], pelindung segala ilusi)

malecha dharma shav sudaya sat-chit-anandaya swarupye,
tva ma hi kinkare vidhii saranaghatham (8)
mleccha[4] dharma menghasut pemberi persembahan. Pemilik pengetahuan abadi dan kebahagiaan,
pelayanmu mohon perlindunganmu)

PratiSarga: Part III:3,3 9-13

suta uvacha: ithi shurthiya sthav deva shabadh-mah nupayatam,
gath-vaya bhojraj-ney mahakhaleshwar-sthale (9)
malech-shu dhushita bhumi-vahika nam-vishritha
arya dharma hi nav-vathra vahike desh-darunya (10)
(Suta (goswami) berkata: berdiam mendengarkan uraian Deva setelah permohonan
disampaikan: pergilah, Raja Bhoja, ke dataran Mahakhaleshwar
malecha mengotori bumi bernama vahika berdatangan
arya dharma menjadi mentah memudar, Navika daerah penuh kekerasan)

vamu-vatra maha-mayi yo-sav dagdho myaa pura
tripuro bali-daithyane proshith punaragath (11)
ayoni sa varo math prasava daithyo-vrudhan
mahamadh ithi khayath, paishacha[5]-kruthi thathpar (12)
nagathvaya thvya bhup paisachae desh-vartake
math prasadhayane bhupal tav shudhii prajayathe (13)
(Muntahan badai Devi Mahamaya pernah menghanguskan
Tripura asura suruhan Iblis-Bali sekarang datang lagi
tak jelas asal usulnya, mendapat berkatku, keturunan iblis-pengacau
Mahamada demikian disebutnya, seperti Iblis perbuatan yang dilakukannya
Tak seharusnya pergi, Raja (bhup), ke tempat seperti Iblis bersemayam
berkat dariku, Raja, mensucikanmu berlimpah)

PratiSarga: Part III:3,3 14-22

thi shruthva nupshav svadesha-napu maragmath
mahamadh toy sdhav sindhu-tira mupaye-yav (14)
(Mendengarkan ini rombongan kemudian kembali menuju negaranya
Mahamadh menghantar hingga tepian sindhu dengan sejumlah perbekalan)

uchav bhupati premane mahamadh-virashad
tva deva maharaja das-tva magath (15)
(berkata pada raja dengan berolok Mahamad berteriak
Dewamu Maharaja pemberi Yang pemurah dan penerima)

mamo-chit sabhu jiya-dhatha tatpashya bho nup
ithi shruthya ththa hata para vismaya-magath (16)
(Ia menurutiku setelah persembahanku itu diterima tentunya
Kaget terkejut mendengar yang terjadi dihadapannya)

malech dhanomathi-shasi-tatsaya bhupasaya darutho (17)
(malecha bersenjata melesat menuju raja yang ketakutan)

tucha tva kalidas-sthu rusa praah mahamadham
maya-thei nirmithi dhutharya nush-mohan-hethvei (18)
(persegera Kalisada menegur marah pada Mahamadha
sipembuat ilusi untuk membuat bingung)

hanishyami-duravara vahik purusha-dhamum
ityak va sa jidh shrimanava-raja-tathpar (19)
(Kerusakan lebih banyak tak terbendung Masyarakat meluas,
Penguasa pergi ke para pemuka agama)

japthya dush-sah-trayach tah-sahansh juhav sa
bhasmmutva samayavi malech-dev-tva-magath (20)
(doa/japa disampaikan bersamaan dengan persembahan/ritual
Akhirnya menjadi abu, malecha dengan kesaktian devam Si pemberi dan penerima persembahan)

maybhithashtu tachya-shyaa desh vahii-kamayuuah
guhivta svaguro-bhasm madaheen tva-magatham (21)
(Menyaksikan ini, murid-muridnya meninggalkan daerah vahika.
menyimpan abu guru mereka, penyebab mabuk mereka salahkan)

swapiit tav bhu-ghyot-thro-shrumadh-tathpara
madaheen puro jath thosha trith sayam smurtham (22)
(...

...

3 baris sloka di atas, beberapa translasi menuliskanya dengan singkat:
Mereka kubur abu guru mereka dan putuskan tinggal disana. Tempat itu dinamakan madahin)

PratiSarga: Part III:3,3 23-24

rathri sa dev-roop-shav bahu-maya-virshad
paisacha deha-marathaya bhojraj hi so trivith(23)
(Disuatu malam sebetukan ilusi deva menyeramkan
bentuk kematian seperti-Iblis meuju Raja Bhoja berkata)

arya-dharmo hei to raja-sarvoutham smurth
ishapraya karinayami paishacha dharm darunbhu (24)
(Arya dharm mu Raja terunggul secara tradisi
Yang Utama perintahkan membuat Dharma seperti-Iblis kejam)

(Klik!!) Untuk lihat terjemahaan versi: Abdul Haque/Zakir Naik, SULEKHA, Stephen Knapp/Hare Krishna dan BhavishyaPuran

PratiSarga: Part III:3,3 25-27

linga-chedri shikhaheen shamshu dhaari sa dhushak
yukhalapi sarva bhakshi bhavishyat jano maum (25)
(kulit kelamin dipotong, tidak ada sikha (rambut hanya di ujung kepala), berjanggut, kejam, keras
bernyanyi
pakaian minim ribut, makan apapun kelak muncul)

vina kaul cha pashav-thosha bhakshava matha maum
muslanav sanskar kushariv bhavishyat (26)
(tanpa leluhur dan rangkaiannya dibagikan makan dilakukan (tidak dipersembahkan dulu sebelum
makan)
Musala penyucian air kelak)

tasman-musal-vanto hi jathiyo dharma dhushika
ithi pishacha-dharma bhavishyaat mayaa kruth (27)
(Demikian musal[6] disebutkan kaum dharma yang rusak
adalah seperti iblis dharma kelak dibentuk)

Setelah mendengar semuanya, Sang raja kembali ke istananya dan hantu itu kembali ke tempatnya. Raja bijak itu, Bhojaraj membangun bahasa sansekerta tiga warna - brahmana, kshatriya, vaisya dan shudra. Ia dirikan prakrita-bhasha, bahasa umum untuk pergaulan. Setelah memerintah kerajaannya selama 50 tahun, Ia pergi ke surga. hukum moral yang didirikannya bahkan sangat dihormati para mahluk setengah dewa. Arya-varta, tanah yang diberkati ini berada di antara Vindhyaacala dan Himacala atau pegunungan yang dikenal dengan Vindhya dan Himalaya. Kaum Aryan bertempat-tinggal di sana, tetapi warna-sankara bertempat-tinggal di bagian Vindhya yang lebih rendah. Kaum musalman tetap berada di sisi lain sungai Sindhu. Di pulau babara, Tusha dan banyak lainnya juga merupakan pengikut Isamsiha dimana mereka di atur oleh seorang raja atau setengah dewa (Note: Terjemahan dari sini)

Catatan Kaki:

[1] Sanskrit Text Bhavishya Purana: PratiSarga: Part III:3,3 5-27
[↑]

[2] असुर Asura

1 Roh jahat, Iblis
2 Nama umum dari lawannya para Dewa

Dalam perkembangannya "Asura" baik pada Hinduism dan Buddhism mengalami perubahan Makna.

Hinduism,
Sebelum jaman Purana, Asura dan Deva itu sama saja dan sama positifnya seperti para deva (misal: penguasa siang disebut Deva, malam disebut Asura. Varuna disebut Asura). Setelah jaman PURANA, terjadi pergeseran makna. Kata asura digunakan untuk mahluk yang bertindak-tanduk NEGATIF. Kualitas mereka lebih rendah dari deva, namun kesaktian mereka sama.

Sehingga penggunaan kata Asura di seluruh text Purana merujuk pada mahluk sakti bersifat buruk dan kejam.

Buddhism,
Terdapat 2 pengertian Asura, yaitu Deva Asura dan Peta Asura. Deva Asura sama dengan Deva,

sedangkan Peta asura adalah kelompok mahluk tidak baik. Secara kesaktian baik Peta Asura, Deva asura dan juga deva tidaklah jauh berbeda karena ini merupakan buah latihan mereka sendiri.

Untuk Deva dan Deva Asura, disebelum abad ke-3 SM, Baik secara kualitas dan kesaktian tidaklah berbeda antara Asura dan Deva adalah sama. Tingkatan Asura sedikit lebih rendah dari Deva. Di setelah abad ke-3 SM, dilakukan pembedaan sehingga terjadi penurunan makna asura yaitu menjadi yang berkonotasi negatif.

Karena teks-teks di artikel ini adalah teks-teks purana, hindu yang kemunculannya terjadi jauh setelah berakhirnya jaman sruti, maka definisi Asura merujuk pada mahluk sakti berkualitas negatif, sedangkan definisi Deva merujuk pada mahluk sakti berkualitas positif. [↑]

[3] Kehidupan sebelumnya dari Tripurasura
(Bukan dari bhavishya purana)

Tripurasura adalah anak dari pertapa Gritsamad. Suatu hari sang pertapa bersin dan dari ini terciptalah seorang anak yang kemudian di ambil dan dijadikan anaknya sendiri. Pertapa itu mengajari anak itu Ganana Twam, Mantra Ganesha. Dilengkapi dengan mantra ini anak itu melakukan meditasi dengan Intensifnya kepada Tuhan Ganesha yang akhirnya memberkatinya. Ia kemudian diberikan 3 Pura-s dari Emas Perak dan Besi. Sejak ia memiliki 3 pura-s ia bernama Tripur. Ganesha juga memberkati Tripur menjadi yang paling tangguh, Tiada lagi yang dapat menghancurkannya kecuali Tuhan Shiva. dan setelah di musnahkan Tuhan siwa ia akan memperoleh pembabasan jiwa

Anugerah ini membuat Tripur angkuh dan dia membuat kekacauan di seluruh dunia. Dia taklukan dunia bawah dan kemudian sorga Dia mengalahkan Indra raja sorga. Penyerangan dan penaklukan ini membuat Tuhan Brahma bersembunyi di teratai dan Tuhan Wishnu di Shirsagar Ia takloma kemudian hendak mengambil alih Khailas Parvatnya Tuhan Siwa dengan demikian Ia menjadi raja di tiga dunia . Para Dewa bingung bagaimana untuk mengalahkan Tripurasur . Tuhan Narada kemudian menceritakan kepada mereka bahwa Ia telah diberkati oleh Tuhan Ganesha sendiri dan menjadi sangat sulit untuk menaklukkannya. Ia kemudian memberi saran untuk memuja Tuhan Ganesha. Tuhan Ganesha merasa puas dan kemudian membantu para Dewa..

Ia kemudian menyamar sebagai seorang suci dan mengunjungi Tripurasur dan berkata padanya bahwa Ia adalah seorang Brahmin yang tercerahkan dan dapat membuatnya tiga pesawat yang dapat terbang. Mengendarai ini, Ia akan dapat untuk pergi kemanapun yang ia kehendaki dalam menit. Pesawat terbang ini hanya dihancurkan oleh Siwa. Sebagai balasannya Tuhan Ganesha akan meminta diberikan patung Chintamani yang ada di gunung Kailash. Tuhan Siwa menolak memberikan patung pada untusan Tripurasur. Tripurasur marah dan Ia sendiri pergi untuk mengambil patung tersebut. Peperangan sengit dimulai antara dia dan Tuhan Siwa. Ia menghancurkan semua yang dipunyai Tuhan siwa yang juga mengundurkan diri ke Girikandar.

Tuhan Siwa juga menyadari bahwa Ia tak dapat memusnahkan Tripurasur sebab dia belum menunjukkan penghormatan pada Tuhan Ganesh. Dia mengalunkan mantra Shadaakshar untuk memohon pada Ganesh. Yang kemudian dari mulutnya Ganesha muncul Gajanan yang dianugerahkan pada Siwa . Siwa melanjutkan pemujaannya kepada Ganesha sampai akhirnya diberikan cara bagaimana dapat mengalahkan dan membunuh Tripurasur.

Tuhan Siwa mengikuti petunjuk ini dan akhirnya dapat membasmi Tripurasura.

Tempat di mana Tuhan Siwa memuja Tuhan Ganesha, dibuatkan kuil olehNya. Kota yang ada disekeliling kuil ini dinamakan Manipur. Desa Ranjangaon diperkirakan sebagai tempat dimana Tuhan Siwa yang mencari berkat Ganesh dan membasmi Tripurasur. [Note: Lokasi kuil ini: Rajangan (50 km dari Pune, 21 m sebelum Shirur). Kisah ini juga tercantum di website: Tour Maharashtra

Membunuh Tripura Asura adalah jiwa mitologi ini sendiri, sebagaimana disampaikan dalam pujian (dan permohonan/doa) kepada Siva, di Siva Chalisa, sloka no.13 [atau di: iloveindia]:

Tripurasur sang yuddha machayi,
sabahin kripa kari leen bachayi.
Bertempur melawan Tripura asura dan membunuhnya
Engkau berkati semua dan selamatkan para dewa [↑]

[4] म्लेच्छ Mlechha

1 Seorang barbar, a non arya (seorang yang tidak berbahasa Sanskrit atau tidak sesuai dengan Hindu atau Institusi arya), secara umum berarti orang asing

2 Orang buangan, paria, terusir dari masyarakat, seorang yang berkelakuan rendah, bodhayana dharmasutra mendefinisikan:

gomamsa khadako yastu viruddham bahu bhashate |

sarvacara vihinasya mleccha iti abhidhiyate |

Pemakan daging sapi, dan pembicaraannya berlawanan dengan shastras (tata aturan, istiadat dan perilaku utama) yang juga tidak mengenal bentuk pelatihan spritual, dinamakan Mlechha.

3 seorang pendosa, seorang yang keji, biadab atau ras barbar